



Meningkatkan Cara Perawatan Tubuh Melalui Buku Interaktif “Kenali Dan Merawat Tubuhku” Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu

Fiorentina Magdalena¹, Munifah Bahfen²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: fiofioren31@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak usia 4-6 tahun dalam merawat tubuh melalui Buku Interaktif "Kenali dan Merawat Tubuhku" di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu. Metode yang digunakan adalah “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian sebanyak 9 anak kelompok B di Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Buku meningkatkan pemahaman anak mengenai perawatan tubuh, terlihat dari rata-rata capaian indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dalam merawat tubuh dari 39% pada pra-siklus menjadi 58% pada siklus I dan 89% pada siklus II (naik 50 poin persentase), dengan seluruh anak mencapai kriteria keberhasilan 76% pada siklus II. Peningkatan ini dideskripsikan berdasarkan persentase capaian setiap siklus dan belum diuji secara statistik sehingga buku Interaktif "Kenali dan Merawat Tubuhku" dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan kebiasaan hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada cakupan perawatan tubuh yang menyeluruh dari kepala hingga kaki (mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, memotong kuku, dan menjaga kesehatan mata) dalam satu buku interaktif yang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 27 July 2026

Revised 20 August 2026

Accepted 23 August 2026

Available online 28 August 2026

Kata kunci:

Kata Anak usia dini,
Buku Interaktif,
Perawatan tubuh

Keywords:

Keywords Early childhood,
Interactive books,
Body care

memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui praktik langsung, sedangkan media sebelumnya umumnya berfokus pada satu perilaku, seperti kesehatan gigi atau kebersihan sebelum makan

Abstract: *This study aims to improve the understanding and skills of children aged 4–6 years regarding body care through the interactive book "Getting to Know and Caring for My Body" (Kenali dan Merawat Tubuhku) at the Kasih Ibu Early Childhood Education center. The study employs the Kemmis and McTaggart model of Classroom Action Research (CAR), consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. It was conducted over two cycles with nine children from "Group B" at the Bina Keluarga Balita (Toddler Family Development) program within the Kasih Ibu Early Childhood Education center. The results indicate that the use of the book enhanced the children's understanding of body care; the average achievement across cognitive, affective, and psychomotor indicators rose from 39% in the pre-cycle phase to 58% in Cycle I, and further to 89% in Cycle II—a total increase of 50 percentage points—with all children meeting the 76% success criterion by the end of Cycle II. This improvement is described based on the percentage of achievement in each cycle; while not statistically tested, the findings suggest that the interactive book "Getting to Know and Caring for My Body" serves as an effective learning tool for teaching clean and healthy living habits to young children. The novelty of this research lies in its comprehensive coverage of body care—from head to toe (including handwashing, tooth brushing, bathing, nail trimming, and maintaining eye health)—integrated into a single interactive book*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, keterampilan, dan kebiasaan hidup. Pada rentang usia 4–6 tahun, anak sedang berada pada tahap emas (*golden age*) di mana aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral berkembang pesat. Salah satu keterampilan dasar yang harus ditanamkan sejak dini adalah kemampuan merawat tubuh dan menjaga kebersihan diri. Keterampilan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi rasa percaya diri, kemandirian, serta kualitas interaksi sosial anak. Dengan demikian, pembelajaran perawatan tubuh pada anak usia dini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kebersihan diri, tetapi juga membentuk kebiasaan dan keterampilan merawat tubuh secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum terbiasa melakukan perawatan tubuh dengan benar. Misalnya, ada anak yang enggan menyikat gigi, tidak rutin mencuci tangan sebelum makan, atau kurang terbiasa mengganti pakaian ketika berkeringat. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan media pembelajaran yang menarik, kurangnya dukungan orang tua, serta metode pengajaran guru yang cenderung verbal sehingga anak sulit memahami pentingnya kebersihan tubuh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terbentuknya perilaku perawatan tubuh yang mandiri pada anak usia dini dan kenyataan bahwa kebiasaan tersebut belum berkembang secara optimal. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan mempraktikkan cara merawat tubuh secara langsung. Padahal, jika perilaku hidup bersih dan sehat tidak dibiasakan sejak dini, anak berisiko lebih besar mengalami gangguan kesehatan seperti sakit gigi, infeksi kulit, maupun penyakit menular. Pendidikan anak usia dini menekankan prinsip belajar melalui bermain, pengalaman konkret, dan keterlibatan aktif anak. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai tahap perkembangan, bersifat menarik, serta mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu media yang potensial adalah buku interaktif, yaitu buku yang tidak hanya berisi gambar dan teks, tetapi juga dilengkapi aktivitas yang mendorong anak berpartisipasi langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan antara harapan dan kenyataan dapat dirumuskan sebagai berikut. Harapannya, anak usia 4–6 tahun di lembaga PAUD memahami dan mampu mempraktikkan cara merawat tubuh secara mandiri, sejalan dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan kesehatan di PAUD (Muthoharoh, 2022; Rachmawati et al., 2023). Kenyataannya, pada tahap pra-siklus di PAUD Kasih Ibu, rata-rata capaian kemampuan anak dalam merawat tubuh baru mencapai 39%, dengan capaian individu tertinggi 47%, sehingga belum ada anak yang mencapai kriteria keberhasilan 76%. Kesenjangan sebesar 37 poin persentase tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung verbal, media yang kurang menarik, dan kurangnya pembiasaan dari orang tua. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti menerapkan Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku melalui penelitian tindakan kelas. Kekuatan tindakan ini terletak pada tiga hal, yaitu visualisasi dan cerita yang sesuai dengan cara belajar anak melalui pengalaman konkret, aktivitas praktik langsung yang menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan, serta cakupan materi dari kepala hingga kaki yang memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga langsung menjawab penyebab kesenjangan tersebut.

Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran kesehatan pada anak usia dini. Buku ini memuat materi tentang pengenalan anggota tubuh dan cara perawatan yang benar, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, memotong kuku, hingga menjaga kesehatan mata. Materi disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta aktivitas yang mengajak anak untuk berlatih secara langsung. Dengan demikian, buku interaktif diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sekaligus memperkuat kebiasaan hidup bersih dan sehat. Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. Ramadhani & Setyaningtyas (2021) menemukan bahwa buku cerita bergambar bertema kebersihan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang hidup sehat. Ulfah (2020) merancang buku interaktif untuk edukasi kesehatan gigi, yang terbukti memudahkan anak memahami cara merawat gigi. Sutanto (2023) menunjukkan bahwa buku ilustrasi dapat menjadi media efektif dalam menanamkan perilaku kebersihan sebelum makan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek tertentu, sedangkan penelitian ini mencoba mengkaji perawatan tubuh secara lebih komprehensif, mulai dari kepala hingga kaki.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menanamkan kebiasaan merawat tubuh sejak dini dengan cara yang sesuai tahap perkembangan anak. Buku interaktif dipilih karena bersifat visual, praktis, dan menyenangkan, sehingga dapat menarik perhatian anak sekaligus memfasilitasi keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini juga relevan dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana diatur dalam Permendikbud, yaitu mengembangkan potensi anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, termasuk dalam aspek kesehatan dan kemandirian. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku untuk meningkatkan cara perawatan tubuh pada anak usia 4–6 tahun di PAUD Kasih Ibu. Penerapan media ini dikaji melalui penelitian tindakan kelas untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung serta perubahan pemahaman dan keterampilan anak dalam merawat tubuh setelah tindakan diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dengan tujuan: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran perawatan tubuh menggunakan buku interaktif, dan (2) menganalisis peningkatan pemahaman serta keterampilan anak dalam merawat tubuh setelah menggunakan media tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan buku interaktif dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang efektif bagi guru dan orang tua dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988; Arikunto, 2010) dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah **sembilan anak kelompok B** PAUD Kasih Ibu berusia 4–6 tahun. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Prosedur penelitian dimulai dari pra-siklus untuk mengidentifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II. Kriteria keberhasilan tindakan ditinjau berdasarkan peningkatan persentase capaian kemampuan anak dalam mengenali, menjaga kebersihan, dan merawat tubuh berdasarkan indikator observasi penelitian.

Tindakan pada siklus I dievaluasi melalui tahap refleksi untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan perbaikan pembelajaran yang diperlukan pada siklus berikutnya. Karena capaian rata-rata pada siklus I sebesar 58% masih menunjukkan bahwa kemampuan perawatan tubuh anak perlu ditingkatkan, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan penyempurnaan strategi pembelajaran melalui aktivitas interaktif, pemberian contoh secara berulang, dan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan perawatan tubuh secara mandiri. Pada siklus II, rata-rata capaian meningkat menjadi 89%, dibandingkan dengan capaian pada pra-siklus dan siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada siklus II berdasarkan peningkatan capaian dan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran

Setiap siklus terdiri dari:

1. **Perencanaan** – penyusunan RPPH, penyiapan Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku, serta instrumen penelitian.
2. **Tindakan** – pembelajaran menggunakan buku interaktif dengan fokus pengenalan anggota tubuh dan praktik perawatan tubuh (mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, memotong kuku, menjaga kesehatan mata).
3. **Observasi** – pencatatan aktivitas belajar anak, keterlibatan, serta hasil tes melalui lembar observasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. **Refleksi** – analisis hasil capaian dan hambatan pada setiap siklus untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan. Tindakan dinyatakan berhasil apabila (1) rata-rata capaian seluruh butir indikator mencapai minimal 76% atau berada pada kategori baik, dan (2) minimal 76% anak (sekurang-kurangnya 7 dari 9 anak) memiliki persentase capaian individu $\geq 76\%$ (Arikunto, 2010). Pada tahap refleksi di akhir setiap siklus, peneliti membandingkan hasil observasi dengan kedua kriteria tersebut. Apabila salah satu kriteria belum terpenuhi, tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan perbaikan strategi berdasarkan hambatan yang ditemukan; apabila kedua kriteria terpenuhi, tindakan dihentikan dan penelitian diakhiri.

Instrumen penelitian meliputi:

1. **Lembar observasi** kemampuan merawat tubuh yang memuat butir indikator pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik beserta rubrik penilaiannya, untuk menilai kemampuan konkret anak dalam merawat tubuh serta keterlibatan dan sikapnya selama pembelajaran,
2. **Tes lisan dan tes unjuk kerja** berupa tugas yang dikerjakan langsung oleh anak, yaitu menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya dan memperagakan langkah perawatan tubuh,
3. **Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan**, yang digunakan untuk mendukung hasil observasi dan merekam pelaksanaan pembelajaran serta praktik perawatan tubuh yang dilakukan anak.
4. **Wawancara dengan guru pendamping**, yang digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kemampuan anak dalam memahami dan mempraktikkan perawatan tubuh serta perubahan yang terlihat selama pelaksanaan tindakan.
5. **Teknik pengumpulan data** dilakukan melalui observasi langsung, tes, dokumentasi, dan wawancara.

Butir indikator penelitian yang dinilai pada lembar observasi dikelompokkan menjadi tiga ranah. Ranah kognitif: (1) menyebutkan nama anggota tubuh utama (kepala, mata, telinga, mulut dan gigi, tangan, kuku, serta kaki); (2) menjelaskan fungsi anggota tubuh dan alasan perlunya merawat tubuh; dan (3) menyebutkan cara merawat tubuh (mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, memotong kuku, dan menjaga kesehatan mata). Ranah afektif: (4) menunjukkan antusiasme dan perhatian saat kegiatan menggunakan buku; (5) bersedia melakukan perawatan tubuh tanpa penolakan, misalnya mau menyikat gigi dan mencuci tangan; dan (6) menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan, misalnya mau mengganti pakaian ketika kotor atau berkeringat. Ranah psikomotorik: (7) mencuci tangan dengan sabun melalui langkah yang benar; (8) menyikat gigi dengan cara yang benar; (9) mandi dan membersihkan tubuh, termasuk menjaga kebersihan area pribadi, secara mandiri; dan (10) merawat kuku, mata, dan telinga sesuai contoh yang diberikan.

Prosedur penggunaan buku dan pelaksanaan pembelajaran. Pada setiap siklus, pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa tanya jawab tentang kebiasaan merawat tubuh. Pada kegiatan inti, guru membacakan dan membahas satu topik perawatan tubuh dalam buku (anggota tubuh, mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, memotong kuku, atau menjaga kesehatan mata) dengan menunjukkan ilustrasi, meminta anak mengerjakan aktivitas pada halaman buku, mendemonstrasikan langkah perawatan tubuh, kemudian meminta setiap anak mempraktikkannya secara bergantian dalam kelompok kecil dengan pendampingan guru. Kegiatan penutup berupa tanya jawab, refleksi bersama anak, dan pemberian penguatan. Setiap siklus dilaksanakan dalam [jumlah] pertemuan dengan durasi [durasi] menit per pertemuan. Observasi dilakukan selama kegiatan inti berlangsung dengan lembar observasi dan rubrik yang sama pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian kemampuan anak pada setiap tahap dengan rumus:

1. Persentase ketercapaian

$$P = \frac{S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

- (P) = persentase ketercapaian kemampuan anak.
- (S) = skor total yang diperoleh.
- S_{maks} = skor maksimal yang mungkin diperoleh.

2. Peningkatan antarsiklus

$$\Delta P = P_n - P_{n-1}$$

Keterangan:

- ΔP = selisih peningkatan dalam poin persentase.
- P_n = persentase ketercapaian pada tahap saat ini.
- P_{n-1} = persentase ketercapaian pada tahap sebelumnya.

Hasil menunjukkan peningkatan dari 38% pada pra-siklus menjadi 58% pada siklus I dan 89% pada siklus II, dengan kenaikan masing-masing 20 dan 31 poin persentase. Kategori capaian ditentukan berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan. Analisis kualitatif dilakukan melalui penelaahan catatan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan anak serta mengevaluasi pelaksanaan tindakan.

Untuk mendukung replikasi penelitian pada konteks yang serupa, prosedur pelaksanaan tindakan perlu dijelaskan secara sistematis, meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pengenalan materi melalui Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku, pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan praktik perawatan tubuh, serta pengamatan kemampuan anak menggunakan lembar observasi. Aktivitas pembelajaran mencakup pengenalan anggota tubuh dan praktik perawatan tubuh, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, memotong kuku, dan menjaga kesehatan mata. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap melalui indikator penilaian yang sama agar perubahan capaian anak dapat dibandingkan. Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru pendamping digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk memungkinkan prosedur direplikasi secara konsisten, naskah perlu dilengkapi dengan rincian urutan kegiatan, alokasi waktu, petunjuk penggunaan buku, rubrik penilaian, dan aturan pemberian skor yang digunakan selama penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu, yang berlokasi di Posyandu Kasih Ibu, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan. Lembaga ini didirikan pada tanggal 10 Januari 2020 dan berada di bawah kepemimpinan Ibu Nursyida sebagai kepala sekolah.

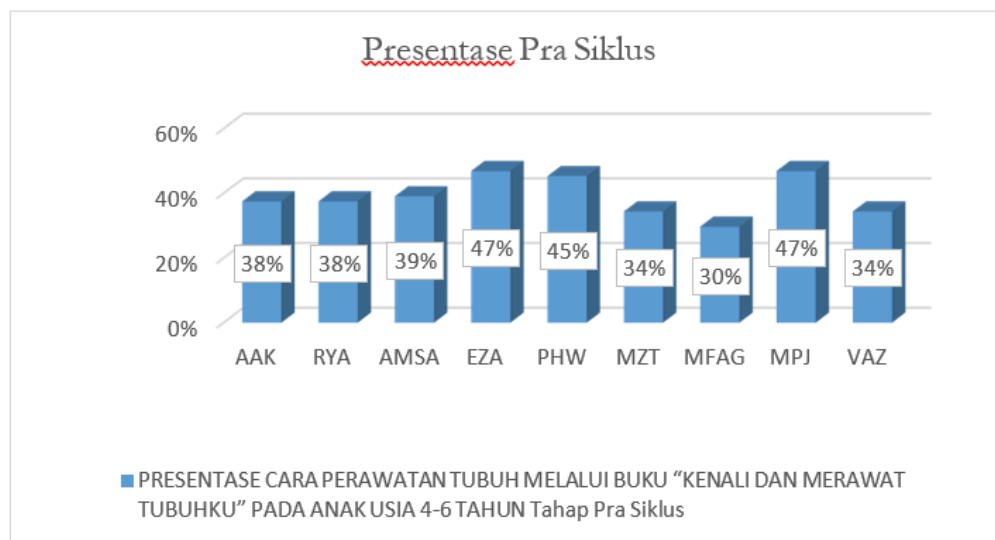
Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pembelajaran untuk anak usia 4–6 tahun. Lembaga ini memiliki dua ruang kelas utama yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, tersedia sebuah lapangan kecil yang dimanfaatkan untuk kegiatan senam dan aktivitas luar ruangan lainnya, serta area bermain di lingkungan PAUD yang cukup lengkap dengan fasilitas ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak. Gambaran lembaga ini disajikan sebagai konteks pelaksanaan tindakan: lembaga melayani anak usia 4–6 tahun yang sama dengan subjek penelitian, kelompok belajar yang kecil memungkinkan guru mendampingi praktik perawatan tubuh setiap anak, dan ruang kelas serta area bermain yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menggunakan buku interaktif dan latihan perawatan tubuh.

Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025, Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu memiliki dua kelompok belajar yaitu Kelompok A serta Kelompok B. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan stimulasi yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Kelompok B dengan rentang usia 4 – 6 tahun yang terdiri dari: 9 anak, dengan 3 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Tabel 1. Data Peserta Didik Kelompok B Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	AAK	Perempuan
2	VAZ	Perempuan
3	MPJ	Perempuan
4	RYA	Laki-laki
5	AMSA	Laki-laki
6	EZA	Laki-laki
7	PHW	Laki-laki
8	MZT	Laki-laki
9	MFAG	Laki-laki

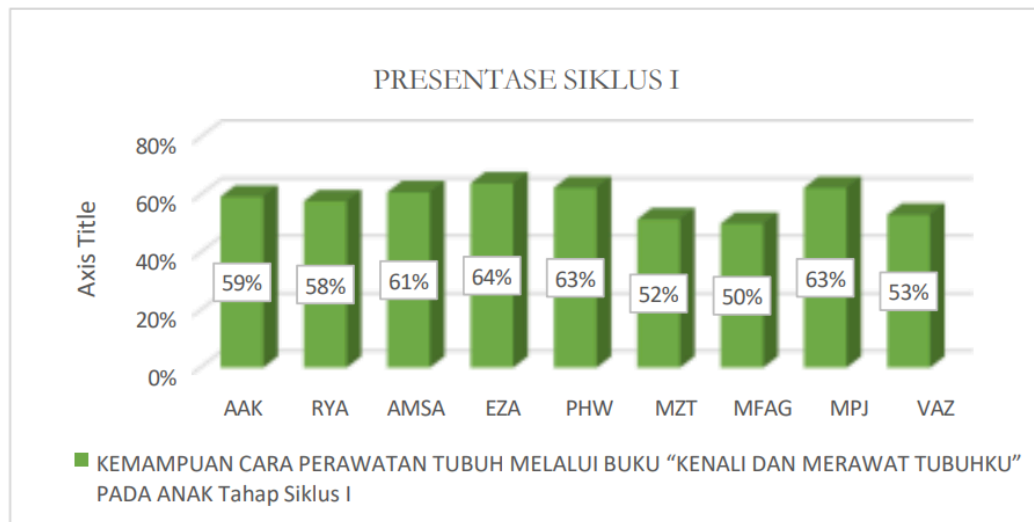
3.1. Analisis Data



Gambar 1. Presentase Observasi Cara Perawatan Tubuh Melalui Buku Interaktif "Kenali dan Merawat Tubuhku" Pra Siklus

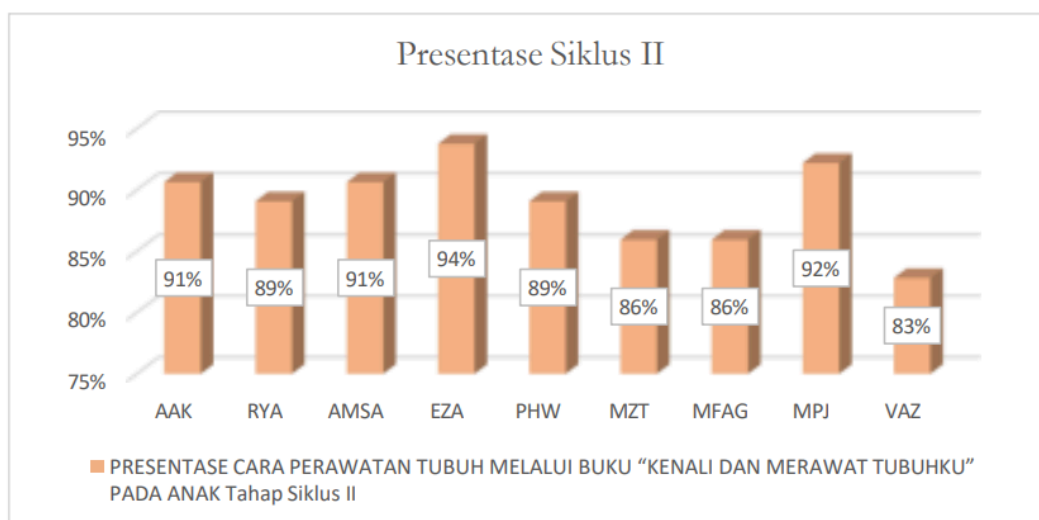
Hasil Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan perhitungan hasil observasi berdasarkan butir indikator penelitian [AV5.1] pada tahap pra siklus, didapat hasil rata-rata presentase kemampuan anak berdasarkan butir indikator penelitian sebesar 39%, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan lanjutan yang lebih interaktif dan sesuai dengan

tahap perkembangan anak. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh serta meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukannya secara mandiri.



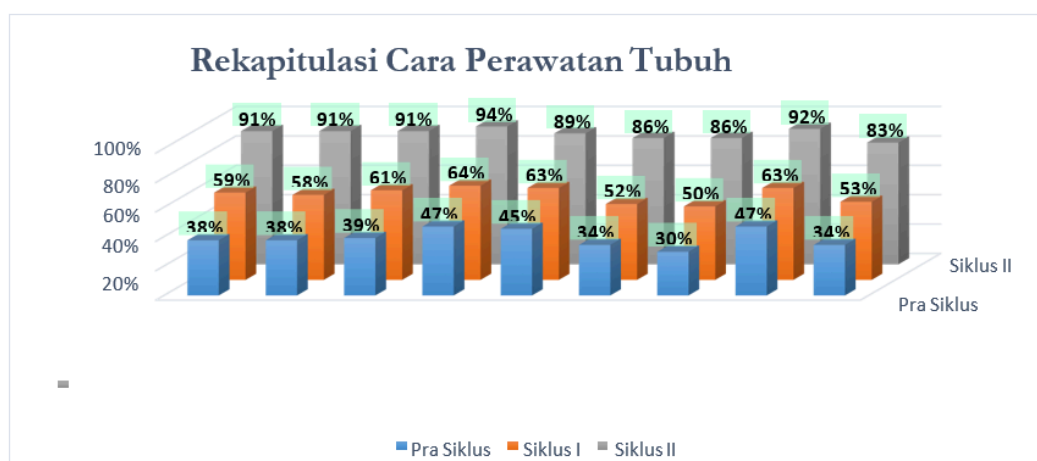
Gambar 2. Presentase Observasi Cara Perawatan Tubuh Melalui Buku Interaktif “Kenali dan Merawat Tubuhku” Siklus I

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan perhitungan serta hasil observasi berdasarkan butir indikator penelitian yang dinilai pada lembar observasi dikelompokkan menjadi tiga ranah. Ranah kognitif: (1) menyebutkan nama anggota tubuh utama (kepala, mata, telinga, mulut dan gigi, tangan, kuku, serta kaki); (2) menjelaskan fungsi anggota tubuh dan alasan perlunya merawat tubuh; dan (3) menyebutkan cara merawat tubuh (mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, memotong kuku, dan menjaga kesehatan mata). Ranah afektif: (4) menunjukkan antusiasme dan perhatian saat kegiatan menggunakan buku; (5) bersedia melakukan perawatan tubuh tanpa penolakan, misalnya mau menyikat gigi dan mencuci tangan; dan (6) menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan, misalnya mau mengganti pakaian ketika kotor atau berkeringat. Ranah psikomotorik: (7) mencuci tangan dengan sabun melalui langkah yang benar; (8) menyikat gigi dengan cara yang benar; (9) mandi dan membersihkan tubuh, termasuk menjaga kebersihan area pribadi, secara mandiri; dan (10) merawat kuku, mata, dan telinga sesuai contoh yang diberikan pada tahap Siklus I, didapat hasil rata-rata presentase kemampuan anak berdasarkan butir indikator penelitian sebesar 58% hal ini menunjukkan kemajuan dibandingkan data presentase sebelumnya pada masa Pra Siklus yang hanya sebesar 39%, sehingga peneliti melanjutkan perencanaan kegiatan lanjutan yang lebih interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh serta meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukannya secara mandiri dan untuk terus meningkatkan presentase kemampuan anak hingga diatas kriteria keberhasilan berdasarkan capaian penelitian ini.



Gambar 3. Presentase Observasi Cara Perawatan Tubuh Melalui Buku Interaktif “Kenali dan Merawat Tubuhku” Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan perhitungan serta hasil observasi berdasarkan butir indikator penelitian pada tahap Siklus II, didapat hasil rata-rata presentase kemampuan anak berdasarkan butir indikator penelitian sebesar 89%, hal ini menunjukkan kemajuan anak dalam mengenali, menjaga kebersihan, dan merawat tubuh mereka melalui penggunaan Buku Interaktif "Kenali dan Merawat Tubuhku" yang sangat baik dibandingkan data presentase sebelumnya pada masa Siklus I yang hanya sebesar 58%.



U%	AAK	RYA	AMSA	EZA	PHW	MZT	MFAG	MPJ	VAZ
Pra Siklus	38%	38%	39%	47%	45%	34%	30%	47%	34%
Siklus I	59%	58%	61%	64%	63%	52%	50%	63%	53%
Siklus II	91%	91%	91%	94%	89%	86%	86%	92%	83%

Gambar 4 dan 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan perhitungan serta hasil observasi berdasarkan butir indikator penelitian pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II didapat hasil rata-rata presentase kemampuan anak berdasarkan butir indikator penelitian sebesar pada Pra Siklus Sebesar 38%, pada Siklus I sebesar 58%, dan pada Siklus II sebesar 89%, hal ini menunjukkan kemajuan anak dalam mengenali, menjaga kebersihan, dan merawat tubuh mereka melalui penggunaan Buku Interaktif "Kenali dan Merawat Tubuhku" yang sangat baik dengan adanya peningkatan sebesar 20% pada Pra Siklus menuju Siklus I, dan 31% pada Siklus I menuju Siklus II.

3.2. Interpretasi Data

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan anak usia 4–6 tahun dalam mengenali, menjaga kebersihan, dan merawat tubuh setelah pembelajaran menggunakan Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku. Perbandingan capaian dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II memperlihatkan perkembangan yang jelas pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Pra-Siklus

Pada tahap awal, rata-rata kemampuan anak baru mencapai 39%. Sebagian besar anak belum memahami pentingnya kebersihan tubuh dan belum terbiasa melakukan perawatan diri. Praktik sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, mengganti pakaian bersih, menyikat gigi, atau membersihkan telinga belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini memperlihatkan bahwa anak membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Siklus I

Setelah guru menggunakan Buku Interaktif sebagai media ajar, capaian rata-rata meningkat menjadi 58%. Anak mulai menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap materi kebersihan. Mereka mampu menyebutkan anggota tubuh dan menjelaskan sebagian fungsi kebersihannya. Visualisasi dalam buku, dipadukan dengan praktik langsung, memudahkan anak dalam memahami konsep. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2014) bahwa media visual yang disertai pengalaman konkret meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Meski demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa anak yang belum konsisten dalam mempraktikkan kebiasaan bersih. Ada anak yang masih enggan menyikat gigi secara benar atau terburu-buru saat mencuci tangan. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan untuk memperkuat keterampilan perawatan diri.

Siklus II

Perbaikan strategi dilakukan dengan memperkaya aktivitas interaktif, memberikan contoh berulang, serta memberi kesempatan anak untuk mencoba secara mandiri. Hasilnya, capaian meningkat signifikan hingga 89%. Anak tidak hanya mampu menyebutkan bagian tubuh dan cara merawatnya, tetapi juga mempraktikkan kegiatan kebersihan secara lebih mandiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan area pribadi.

Temuan ini selaras dengan teori Bloom dalam Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Anak tidak hanya memahami konsep kebersihan (kognitif), tetapi juga menunjukkan sikap positif terhadap perawatan tubuh (afektif) dan mampu melakukan praktik secara nyata (psikomotorik).

Faktor Pendorong Keberhasilan

Beberapa faktor utama yang mendorong peningkatan signifikan pada siklus II antara lain:

1. **Interaktivitas buku** – Anak dapat terlibat langsung melalui aktivitas membaca, mengamati gambar, dan mempraktikkan instruksi.
2. **Visual yang menarik** – Ilustrasi berwarna dan sederhana membantu anak memahami materi dengan cepat.
3. **Pendekatan konkret** – Anak belajar dengan melakukan, bukan sekadar mendengar, sehingga lebih mudah membentuk kebiasaan.
4. **Keterlibatan aktif** – Buku mendorong partisipasi aktif anak, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi.

Dukungan Penelitian Terdahulu

Peningkatan keterampilan menjaga kebersihan tubuh ini sejalan dengan penelitian Haryaningrum (2020) yang menemukan bahwa media lagu dan simulasi visual efektif meningkatkan keterampilan anak usia dini. Demikian pula, penelitian Ramadhani & Setyaningtyas (2021) dan Ulfah (2020) menunjukkan efektivitas media interaktif dalam menanamkan perilaku hidup bersih. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut dengan memberikan bukti tambahan bahwa media interaktif berbentuk buku dapat mengajarkan perawatan tubuh secara komprehensif dari kepala hingga kaki. Berdasarkan penelusuran terhadap artikel-artikel terdahulu yang dirujuk dalam penelitian ini, kesenjangan penelitian dapat diidentifikasi pada tiga hal. Pertama, media yang telah dikembangkan umumnya berfokus pada satu perilaku kesehatan, misalnya buku interaktif kesehatan gigi (Alvero & Januarsa, 2024), media Healthy Dental Box untuk keterampilan menggosok gigi (Najiah et al., 2020), buku ilustrasi kebersihan sebelum makan (Sutanto, 2023), dan penyuluhan serta demonstrasi cuci tangan (Sakur & Rustan, 2024). Kedua, sebagian penelitian ditujukan pada jenjang atau sasaran yang berbeda, seperti buku cerita bergambar untuk kelas II SD (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021), buku interaktif jajan sehat untuk anak usia 6–9 tahun (Ivanandewi et al., 2019), dan buku edukasi bina diri toilet training bagi siswa tunagrahita (Khairiyah et al., 2024). Ketiga, pada artikel-artikel tersebut belum ditemukan penelitian tindakan kelas yang menilai kemampuan perawatan tubuh dari kepala hingga kaki pada anak usia 4–6 tahun di PAUD dengan memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut.

Implikasi Penelitian

Peningkatan capaian dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan bahwa Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku merupakan media pembelajaran yang efektif dan aplikatif. Media ini tidak hanya membantu anak memahami konsep kebersihan tubuh, tetapi juga membentuk kebiasaan sehat melalui pengalaman langsung. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya guru dan orang tua memanfaatkan media interaktif serupa dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kebiasaan hidup bersih dapat tertanam sejak dini dan menjadi dasar bagi pembentukan pola hidup sehat anak di masa depan.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam merawat tubuh setelah penggunaan Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku. Pada tahap pra-siklus, rata-rata capaian anak baru mencapai 39%, yang menandakan bahwa sebagian besar anak belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri. Anak masih jarang mencuci tangan dengan sabun, belum terbiasa menyikat gigi secara

benar, serta belum memiliki kebiasaan mengganti pakaian ketika kotor atau berkeringat. Kondisi ini memperlihatkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Setelah penerapan media pada siklus I, rata-rata capaian meningkat menjadi 58%. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi kebersihan, mampu menyebutkan beberapa bagian tubuh, dan mulai memahami cara merawatnya. Visualisasi gambar yang jelas dan aktivitas praktik langsung dalam buku membuat anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2014) bahwa media pembelajaran berbasis visual dan pengalaman konkret dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa anak yang belum konsisten menerapkan kebiasaan perawatan tubuh sehingga dibutuhkan perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, setelah dilakukan evaluasi dan penyempurnaan metode pembelajaran, yang meliputi (1) demonstrasi ulang langkah mencuci tangan dan menyikat gigi secara berurutan oleh guru untuk mengatasi anak yang terburu-buru atau belum benar dalam mempraktikkannya, (2) penambahan aktivitas interaktif pada buku agar anak lebih terlibat, (3) pemberian contoh secara berulang, dan (4) kesempatan bagi setiap anak untuk berlatih secara mandiri dengan pendampingan guru, capaian anak meningkat signifikan hingga 89%. Anak tidak hanya mampu menyebutkan bagian tubuh dan fungsinya, tetapi juga sudah dapat mempraktikkan kegiatan perawatan tubuh secara mandiri, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, serta menjaga kebersihan area pribadi. Hasil ini sesuai dengan teori Bloom dalam Sudjana (2010) yang menjelaskan bahwa pembelajaran efektif mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Dengan demikian, anak tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga memiliki sikap positif dan keterampilan nyata dalam menjaga kebersihan tubuh. Peningkatan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan tubuh ini sejalan dengan penelitian Haryaningrum (2020) yang menunjukkan bahwa media lagu dan simulasi visual efektif meningkatkan keterampilan kebersihan anak usia dini. Demikian pula, penelitian Ramadhani & Setyaningtyas (2021) serta Ulfah (2020) membuktikan bahwa media interaktif mampu membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak. Secara keseluruhan, penggunaan Buku Interaktif Kenali dan Merawat Tubuhku terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, aplikatif, dan relevan dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penggunaan media Buku Interaktif “Kenali dan Merawat Tubuhku” pada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik anak tentang perawatan tubuh. Buku Interaktif yang dirancang dengan ilustrasi menarik, cerita kontekstual, dan aktivitas sederhana berhasil memfasilitasi anak-anak dalam mengenali anggota tubuh, memahami cara menjaga kebersihan, serta mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Peningkatan hasil pembelajaran dari pra siklus ke siklus II menunjukkan adanya [AV8.1]peningkatan capaian pada setiap siklus. Rata-rata kemampuan anak dalam mengenali dan menjaga kebersihan tubuh meningkat dari 39% pada pra siklus menjadi 58% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Peningkatan tersebut setara dengan 19 poin persentase dari pra siklus ke siklus I dan 31 poin persentase dari siklus I ke siklus II (total 50 poin persentase). Angka ini bersifat deskriptif dan tidak otomatis membuktikan signifikansi statistik karena penelitian ini tidak menggunakan

uji statistik. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan belajar meningkat seiring penggunaan media, dan anak tampak lebih antusias serta konsisten dalam menerapkan kebiasaan bersih sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan Buku Interaktif sebagai media ajar tidak hanya membantu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga menjadi alat edukatif yang mampu membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Adrian, K. (2025, 3 Juli). *Bunda, yuk ajarkan kebiasaan sehat sebelum tidur pada anak!*
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
- Alvero, R., & Januarsa, A. (2024). *Memperkenalkan pentingnya kesehatan gigi kepada anak usia dini melalui rancangan buku interaktif*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. rev.). Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Daffa, M. A., & Faisal, D. (2022). Buku cerita interaktif dalam membangun rasa saling menghargai pada anak usia 4–5 tahun. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 12(1).
- Dewi, I. (2018). Interactive learning media: Enhancing early childhood education. *Journal of Early Childhood Education*, 15(3), 45–55.
- Fitriani, L., Fatimah, D. D. S., & Novitasari, S. (2022). Perancangan media pembelajaran interaktif pengenalan bahasa Inggris untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 19(2).
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak di kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1).
- Husnah, S. L., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan buku cerita Sembara untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5–6 tahun. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1903–1916. <http://jurnaledukasia.org>
- Infodong. (2025, 20 Februari). *Ganti pakaian dalam sehari, kunci utama kesehatan reproduksi*.
- Ivanandewi, S. A., Utami, B. S., & Pratiwi, P. (2019). Edukasi Jajan Sehat Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di Salatiga Lewat Buku Interaktif. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 77-84.
- Kania, W. (2024). Peran PAIKEM dalam Partisipasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SKLC. *Jurnal Dimamu*, 3(3), 366-375.

- Khairiyah, K. Y., Kurniawan, E., & Handoko, S. H. (2024). Pengembangan buku edukasi bina diri toilet training pada siswa tunagrahita sedang. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 58–68.
- Lestari, K. I., Dewi, N. K., & Hasanah, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran permainan monopoli pada tema perkembangan teknologi untuk siswa kelas III di SDN 8 Sokong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 275–282.
- Mardhiati, R. (2019). Edukasi gizi dan pembuatan menu program makan bersama pada ibu siswa/i pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25(1).
- Montessori, M. (t.t.). *The absorbent mind*. The Theosophical Publishing House.
- Muthoharoh, L. (2022). *Modul ajar PAUD: Tubuhku bersih dan sehat – Fase fondasi*. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini melalui media interaktif puzzle angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Najiah, I., Nur, L., & Rahman, T. (2020). Pengembangan media Healthy Dental Box (HDB) untuk memfasilitasi keterampilan menggosok gigi anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 131-144.
- Pancaningrum, N. (2017). Strategi pembelajaran: Taksonomi Bloom dalam games simulation method di tingkat Raudhatul Athfal. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1).
- Papalia, D. E. (2011). *Human development*. McGraw-Hill.
- Prasetyo, F. (2018). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Powerpoint 2016 pada subtema 1 manusia dan lingkungan di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Online Universitas Jambi*.
- Priyambodo, E. (2012). The role of interactive media in child development. *Educational Media Research*, 22(2), 101–120.
- Putra, G. S., Maulina, I., Ruhama, U., Selviana, & Suwarni, L. (2020). PKM penerapan inovasi pembelajaran di PAUD Pati Gumentar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2).
- Rachmawati, N., Nurani, L. C., Maharani, N. F., Bonita, G. E., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Penyelenggaraan Trias UKS melalui pendidikan kesehatan di lembaga PAUD Sekar Nagari UNNES. *Jurnal Sinergi*, 5(2).
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tema 4 "Hidup bersih dan sehat" SD kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517.
- Saidah, A., & Isni, K. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan mulut dan gigi terhadap tingkat pengetahuan anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2).
- Sakur, M., & Rustan, M. A. (2024). Meningkatkan kesadaran dan praktik cuci tangan pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 7(2), 61–66.
- School of Parenting. (2025, 20 Februari). *Aktivitas anak setelah pulang sekolah*.
- Sholikha, T., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2024). Pengembangan Buku Cerita ABALABA Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 7(1), 1-13.
- Siregar, S. M., Utomo, B., & Marlina, L. (2020). Perancangan buku interaktif untuk memperkenalkan ragam profesi sebagai sarana pengembangan minat pelajar usia dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3.

- Solicha, I., & Na'imah. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5–6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1).
- Sumantri, E. K., Rahayu, H., & Rochman, M. F. (2023). Perancangan buku ilustrasi interaktif "Belajar kosakata Arab" untuk anak usia 6–8 tahun. *Fenomen: Jurnal Fenomena Seni*, 1(1).
- Sutanto, S. M. (2023). Perancangan buku ilustrasi sebagai media edukatif untuk anak tentang kebersihan sebelum makan. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 9(2), 93–100.
- Syamsudin, A. (2017). Evaluasi ketercapaian standar isi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada semester gasal 2016/2017 KB/TK. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Thifal Adilah, M., Romadhon, N., Namira, S., & Lusida, N. (2022). Pengetahuan siswa mengenai cara menjaga kebersihan tangan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ulfa, A., & Rakimahwati, R. (2020). Pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 49–56.
- Wulandari, I. A. G., & Suyanta, I. W. (2019). Guru kreatif anak usia dini melalui pendekatan taksonomi Bloom. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).